

Penerapan Reward untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Diah Retno Ningsih¹⁾, Fatmah, K²⁾

^{1,2)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾diahningsih@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾Fatmahk01@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijogo Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen one group pre-test post-test, yang melibatkan 14 mahasiswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan setelah penerapan reward. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar mahasiswa setelah pemberian reward, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Hal ini membuktikan bahwa pemberian reward dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Reward yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbatas pada bentuk fisik, namun juga mencakup bentuk non-fisik seperti pengakuan atau apresiasi, yang juga berkontribusi pada peningkatan motivasi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward perlu dipertimbangkan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini penting agar penerapan reward dapat berjalan efektif dan tidak menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran, namun lebih sebagai alat untuk mendorong mahasiswa agar lebih termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, pemberian reward harus dilakukan dengan bijak untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci : Reward, Motivasi, Belajar

Abstract. This study aims to explore the effect of reward implementation in increasing learning motivation of students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program (BKI) class of 2021 at IAI Sunan Kalijogo Malang. This study uses a quantitative method with a one group pre-test post-test experimental design, involving 14 students as subjects. Data were collected through a learning motivation questionnaire given before and after the implementation of rewards. The results of the study showed a significant increase in students' learning motivation after being given rewards, both in physical and non-physical forms. This proves that giving rewards can have a positive impact on students' learning motivation. The rewards used in this study are not limited to physical forms, but also include non-physical forms such as recognition or appreciation, which also contribute to increasing motivation. The implications of this study indicate that giving rewards needs to be considered as one of the strategies in learning in higher education. This is important so that the implementation of rewards can run effectively and not become the main goal in the learning process, but rather as a tool to encourage students to be more motivated in learning. Therefore, giving rewards must be done wisely to support improving the quality of education.

Keywords: Reward, Motivation, Learning

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seorang dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang dimiliki individu untuk mencapai tujuan-tujuan akademik, baik itu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun prestasi tertentu. Salkin berpendapat bahwa motivasi sebagai arah atau petunjuk serta energi penggerak dari suatu tingkah laku¹. Tanpa motivasi yang cukup, maka akan cenderung kehilangan minat dalam belajar, mengurangi upayanya, dan berisiko mengalami penurunan performa akademik. Oleh karena itu, mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui penerapan sistem reward (penghargaan).

Reward atau penghargaan dalam konteks ini merujuk pada pemberian imbalan yang diberikan kepada individu sebagai bentuk pengakuan atas prestasi atau perilaku tertentu yang telah ditunjukkan selama proses belajar. Pemberian reward dapat berupa penghargaan materi, seperti hadiah fisik atau uang, maupun penghargaan non-materi, seperti puji-pujian, sertifikat, atau pengakuan lainnya. Penerapan reward diharapkan dapat menjadi stimulus positif yang memotivasi untuk lebih giat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berbagai teori psikologi telah mendasari penerapan reward dalam pendidikan, salah satunya adalah teori motivasi yang dikembangkan oleh B.F. Skinner melalui konsep penguatan (reinforcement). Menurut Skinner, penguatan positif dapat meningkatkan kemungkinan suatu perilaku akan diulang di masa depan. Dalam konteks belajar, pemberian reward setelah individu menunjukkan perilaku yang diinginkan, seperti menyelesaikan tugas dengan baik atau berprestasi dalam ujian, diharapkan dapat memperkuat motivasi intrinsiknya untuk terus berusaha dan belajar lebih giat. Oleh karena itu, reward bukan hanya berfungsi sebagai imbalan semata, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kebiasaan belajar yang baik, serta untuk menciptakan iklim yang mendukung pengembangan diri siswa. Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat

¹ Neil J Salkind, *Encyclopedia of Educational Psychology* (SAGE publications, 2008).

berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward and punishment juga berdampak pada motivasi belajar siswa².

Namun, penerapan reward tidak dapat dilakukan begitu saja. Agar efektif, pemberian penghargaan harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor penting, seperti jenis reward yang diberikan, frekuensi pemberian, serta kesesuaian antara reward dan pencapaian siswa. Pemberian reward yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan harapan individu justru dapat menurunkan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Misalnya, jika reward yang diberikan terlalu sering atau tidak relevan dengan tujuan pembelajaran, individu mungkin akan lebih fokus pada penghargaan daripada pada proses belajar itu sendiri.

Salah satu pertanyaan penting yang sering muncul adalah bagaimana jenis reward yang paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa reward yang bersifat intrinsik, seperti pengakuan atas usaha dan prestasi, lebih efektif dalam jangka panjang dibandingkan dengan reward ekstrinsik seperti hadiah fisik. Hal ini berkaitan dengan teori motivasi yang membedakan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau kebanggaan atas pencapaian diri, sementara motivasi ekstrinsik berfokus pada faktor eksternal, seperti hadiah atau pujiannya dari orang lain. Motivasi belajar intrinsik bisa menjadi indikator prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar intrinsik, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, jika motivasi belajar intrinsik rendah, prestasi belajar juga cenderung kurang optimal³.

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik bisa lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama jika reward diberikan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan individual. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan antara penerapan reward dan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas penerapan reward dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan reward sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di IAI Sunan Kalijogo Malang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis reward yang paling

² Dinda May Sarah and others, 'Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.01 (2022).

³ Azizah Meihana and others, 'Pengaruh Waktu Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Instrinsik Anak', *Jurnal Psikologi Revolucioner*, 8.6 (2024).

efektif dan cara-cara yang dapat dilakukan oleh dosen dalam memberikan penghargaan yang dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan usaha dan pencapaian akademiknya. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapan reward dalam lingkungan pendidikan dan mencari solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen one group pre-test post test. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan atau intervensi terhadap kelompok yang diteliti. Dalam pendekatan one group pre-test post-test, data diambil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan untuk melihat perubahan yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada perbandingan hasil antara kondisi awal (pre-test) dengan kondisi setelah perlakuan (post-test) untuk menilai efek dari intervensi yang diterapkan. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data dengan menggunakan instrument.⁴ Penelitian ini dilakukan di IAI Sunan Kalijogo Malang. Dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijogo Malang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan eksperimen one group pre-test post-test yang melibatkan 14 mahasiswa sebagai subjek. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar yang dibagikan sebelum dan setelah pemberian reward.

Penelitian ini melibatkan 14 mahasiswa Prodi BKI angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijogo Malang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria berikut: mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, mahasiswa yang bersedia mengisi angket motivasi, dan mahasiswa yang berada

⁴ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

di tingkat yang sama (angkatan 2021). Sampel ini terdiri dari 11 mahasiswa perempuan dan 3 mahasiswa laki-laki. Rata-rata usia mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 14 tahun. Sebelum penerapan reward, mahasiswa diminta untuk mengisi angket motivasi yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang berfokus pada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Skor motivasi intrinsik mengacu pada dorongan belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi dalam belajar. Sedangkan skor motivasi ekstrinsik mengacu pada motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan atau pujian.

Hasil dari pengukuran motivasi belajar pada pre-test menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang sedang, dengan skor rata-rata 65 dari total skor maksimum 100. Berdasarkan interpretasi data, skor ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup tertarik dengan kegiatan akademik, namun belum memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk belajar. Mahasiswa cenderung termotivasi oleh faktor eksternal, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai baik, namun kurang memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengejar ilmu itu sendiri. Selain itu, ada mahasiswa yang cenderung merasa kurang termotivasi dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang dirasa berat atau kurang menarik.

Setelah pengukuran awal dilakukan, tahap berikutnya adalah pemberian reward kepada mahasiswa. Reward ini diberikan dalam bentuk penghargaan simbolik dan verbal, seperti pengakuan di depan kelas, pujian secara langsung kepada mahasiswa yang menunjukkan peningkatan usaha atau prestasi dalam belajar, baik dalam tugas individu maupun kerja kelompok. Pemberian reward diberikan selama periode 4 minggu, dengan penghargaan diberikan secara bertahap dan konsisten.

Reward yang diberikan tidak hanya terbatas pada hasil akademik, tetapi juga mencakup usaha yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam perbaikan proses belajarnya. Mahasiswa yang aktif bertanya, menghadiri kuliah dengan rutin, dan menunjukkan peningkatan dalam tugas diberikan penghargaan. Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa merasa dihargai atas usahanya, meskipun hasil akhir belum tentu sempurna. Hal ini juga dimaksudkan untuk membangun pola pikir mahasiswa yang lebih positif terhadap pembelajaran dan untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Setelah penerapan reward selama 4 minggu, mahasiswa diminta untuk mengisi angket motivasi belajar yang sama dengan angket pada pre-test. Hasil dari pengukuran pasca-

pemberian reward menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar mahasiswa. Skor rata-rata motivasi belajar setelah penerapan reward meningkat menjadi 82 dari total skor maksimum 100, yang menunjukkan peningkatan yang jelas dalam motivasi belajar mahasiswa. Secara rinci, aspek motivasi ekstrinsik mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mahasiswa menunjukkan lebih banyak keterlibatan dalam tugas-tugas akademik setelah diberi penghargaan. Mereka lebih sering berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menunjukkan usaha lebih dalam mencapai nilai baik. Aspek motivasi intrinsik juga mengalami peningkatan, meskipun tidak sebesar motivasi ekstrinsik. Mahasiswa yang sebelumnya kurang merasa tertarik dalam beberapa mata kuliah menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dan mulai menghargai proses belajar itu sendiri, bukan hanya nilai yang didapatkan. Untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa sebelum dan setelah penerapan reward, dilakukan uji statistik paired t-test. Uji ini bertujuan untuk membandingkan dua rata-rata skor motivasi (pre-test dan post-test) yang diukur dari angket motivasi belajar.

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test dengan nilai $t = 6,245$ dan $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa penerapan reward berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa reward memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa di Prodi BKI angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijogo Malang.

Pembahasan

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan kesuksesan akademik seorang mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa BKI angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijaga Malang, motivasi ini menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi

dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak⁵. Tanpa motivasi yang cukup, bahkan orang dewasa dengan keterampilan yang luar biasa tidak dapat mencapai tujuan jangka panjang, dan tidak ada kurikulum yang cocok untuk pengajaran yang baik untuk menjamin hasil belajar⁶. Motivasi dalam hal ini tidak berarti harus dalam bentuk materi saja tetapi bisa dalam bentuk penghargaan, pujian dan sejenisnya. Perhatian kecil yang diberikan oleh seorang pimpinan juga dapat menjadi motivasi untuk karyawannya sehingga mereka mampu meningkatkan kinerja karyawan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.⁷ Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pemberian reward atau penghargaan. Reward yang tepat dapat menjadi pemicu yang kuat bagi mahasiswa untuk lebih bersemangat dan berfokus dalam mencapai tujuan akademiknya.

Penerapan reward dalam dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, sering kali diidentikkan dengan pemberian hadiah atau penghargaan untuk pencapaian tertentu. Reward dapat berupa berbagai bentuk, baik fisik maupun non-fisik, yang bertujuan untuk mengapresiasi usaha dan prestasi mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa BKI Angkatan 2021, reward tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat sikap positif dalam menjalani studi, serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang dijunjung tinggi oleh kampus. Sebagaimana menurut Edward L. Deci dan Richard M. Ryan bahwa motivasi manusia terbagi menjadi dua kategori utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. SDT berfokus pada bagaimana motivasi intrinsik – yang berasal dari dalam diri individu – dapat mendorong seseorang untuk bertindak dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi.⁸

Reward non-fisik, seperti pujian, pengakuan di depan kelas, atau kesempatan untuk memimpin diskusi kelompok, juga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa BKI Angkatan 2021. Pujian dan pengakuan atas usaha keras mahasiswa dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap rasa percaya dirinya. Ketika mahasiswa merasa dihargai

⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Jawa Barat: Remaja Rosdakarya, 2016).

⁶ Seda Ekiz and Zahitjan Kulmetov, 'The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education', *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1.1 (2016).

⁷ Andi Mardiana and Asrin Saleh, 'Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam', *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2.1 (2021), 1-14.

⁸ Naufal Hafid Ahmad, Nur Rofiah, and Badru Tamam, 'Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Al-Qur'an Untuk Pengembangan Etos Kerja: Perbandingan Dengan Teori Self-Determination', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7.2 (2024), 300-316.

dan diakui, maka akan lebih termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Reward dapat pula digunakan untuk memperkuat perilaku positif mahasiswa, misalnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam diskusi kelas, atau inisiatif dalam menjalankan kegiatan organisasi kampus. Dalam hal ini, reward berfungsi untuk mengapresiasi proses, bukan hanya hasil akhir. Dengan demikian, mahasiswa akan belajar untuk lebih menghargai usaha dan proses dalam mencapai tujuan, bukan hanya mengejar hasil yang tampak. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya niat yang baik, usaha yang maksimal, dan ketulusan dalam setiap tindakan.

Penting untuk diingat bahwa penerapan reward harus dilakukan secara adil dan transparan. Pemberian punishment secara adil dan tidak subjektif serta penerapan system reward yang transparan dan terstruktur harus menjadi prioritas. Hal ini tidak hanya menciptakan insentif positif bagi karyawan berbakat, namun juga meningkatkan motivasi dan komitmen mereka dalam mencapai tujuan organisasi.⁹ Setiap mahasiswa berhak mendapatkan penghargaan atas pencapaian atau usahanya, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau status lainnya. Dalam konteks mahasiswa BKI Angkatan 2021, pemberian reward yang adil akan menciptakan atmosfer yang lebih positif dan kompetitif sehat di dalam kelas. Hal ini akan mengurangi ketidakpuasan dan ketidakadilan yang bisa timbul jika pemberian penghargaan dilakukan secara tidak merata.

Namun, meskipun reward bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi, ada risiko bahwa mahasiswa bisa menjadi terlalu bergantung pada penghargaan eksternal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa reward tidak menjadi satu-satunya motivator dalam proses belajar. Mahasiswa harus diberi pemahaman bahwa keberhasilan akademik juga bergantung pada motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar dan berkembang, bukan semata-mata untuk mendapatkan hadiah atau penghargaan.

Untuk menghindari ketergantungan pada reward eksternal, pendekatan yang lebih holistik dalam pemberian reward perlu diterapkan. Salah satunya adalah dengan menggabungkan penghargaan dengan pengembangan diri, seperti pemberian ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan non-akademik, misalnya dalam bidang

⁹ M Anugrah Brilliantsyah and others, 'Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan', *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8.3 (2024), 210-16.

kepemimpinan atau kewirausahaan. Dengan demikian, reward tidak hanya berfungsi untuk memotivasi mahasiswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kompetensi lain yang akan berguna bagi kehidupan mereka di luar kampus.

Pemberian reward terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Reward yang diberikan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena mahasiswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Pemberian reward dalam bentuk penghargaan verbal dan simbolik memotivasi mahasiswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi akademik. Selain itu, peningkatan motivasi belajar mahasiswa juga disebabkan oleh penguatan yang diterima mahasiswa, yang sesuai dengan teori operant conditioning yang dikemukakan oleh Skinner bahwa perilaku yang mendapat penguatan cenderung untuk diulang¹⁰.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi BKI angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijogo Malang. Penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa dapat meningkatkan motivasi agar lebih aktif dalam belajar.. Penerapan reward dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa BKI Angkatan 2021 di IAI Sunan Kalijaga Malang memiliki potensi yang besar untuk mendorong keberhasilan akademik dan pengembangan karakter mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, pemberian reward harus dilakukan dengan bijaksana, mempertimbangkan berbagai aspek baik fisik maupun non-fisik, serta menjaga keseimbangan antara motivasi eksternal dan intrinsik. Dengan demikian, mahasiswa akan merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya, serta termotivasi untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, pemberian reward merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi

¹⁰ Burrhus Frederic Skinner, *Science and Human Behavior* (Simon and Schuster, 1965).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Naufal Hafiid, Nur Rofiah, and Badru Tamam, 'Nilai-Nilai Keikhlasan Dalam Al-Qur'an Untuk Pengembangan Etos Kerja: Perbandingan Dengan Teori Self-Determination', *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7.2 (2024), 300-316
- Brilliantsyah, M Anugrah, Nur Afza, Putri Widywati, and Rahmat Yuliawan, 'Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan', *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8.3 (2024), 210-16
- Ekiz, Seda, and Zahitjan Kulmetov, 'The Factors Affecting Learners' Motivation in English Language Education', *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1.1 (2016)
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Jawa Barat: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Mardiana, Andi, and Asrin Saleh, 'Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam', *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2.1 (2021), 1-14
- Meihana, Azizah, Vinnatha Syella Jd, Aulia Samiana, and Muhammad Noval Andrian, 'Pengaruh Waktu Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Instrinsik Anak', *Jurnal Psikologi Revolusioner*, 8.6 (2024)
- Salkind, Neil J, *Encyclopedia of Educational Psychology* (SAGE publications, 2008)
- Sarah, Dinda May, Annisa Indah Vika Vika, Nurkhadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, and Febri Elsa Manora Simamora, 'Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.01 (2022)
- Skinner, Burrhus Frederic, *Science and Human Behavior* (Simon and Schuster, 1965)
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013